JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 229-231
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i1.1804

Fungsi Gramatika Frasa Numeralia dalam Kalimat Bahasa Melayu Jambi

Ade Rahima
Universitas Batanghari
Correspondence email: ade.rahima@unbari.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan fungsi gramatikal frasa numeralia bahasa Melayu Jambi (BMJ). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data penelitian mencakup data lisan yang berasal dari informan dan data tulisan yang diambil dari kumpulan cerita rakyat daerah Jambi. Secara keseluruhan penelitian ini dilakukan di dua lokasi yakni Kabupaten Muaro Jambi dan Kota Jambi. Data penelitian berupa, frasa dan kalimat-kalimat BMJ. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik wawancara, observasi, introspeksi, dan elisistasi. Analisis data dilakukan dengan metode distribusional melalui teknik subsitusi, ekspansi dan permutasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa fungsi gramatika FNum dalam struktur kalimat BMJ mencakup sebagai subjek, predikat, objek, dan keterangan.

Kata kunci: Frasa; Numeralia; Bahasa; Melayu Jambi

Abstract. *The purpose of this study is to describe the grammatical function of Jambi Malay numeral phrases (BMJ). The method used in this research is descriptive method. Sources of research data include oral data derived from informants and written data taken from a collection of Jambi folklore. Overall, this research was conducted in two locations, namely Muaro Jambi Regency and Jambi City. Research data in the form of BMJ phrases and sentences. Data collection techniques used include interview, observation, introspection, and elicitation techniques. Data analysis was done by distributional method through substitution, expansion and permutation techniques. The results of data analysis show that the grammatical functions of FNum in the BMJ sentence structure include subject, predicate, object, and adverb.*

Keywords: *Phrases Numerical; Language; Jambi Malay*

PENDAHULUAN

Masyarakat Jambi termasuk kelompok pemakai bahasa Melayu. Hal ini terlihat dari beberapa hasil penelitian kepurbakalaan dan sejarah. Struktur Bahasa Melayu Jambi yang ditemukannya dalam piagam-piagam dan prasasti-prasasti, seperti prasasti *Karang Birahi* dan *Kedukan Bukit* yang ditemukan di pinggir sungai Merangin yaitu cabang Sungai Batang Hari di daerah hulu Jambi telah menggunakan bahasa Melayu. Bahasa Melayu Jambi telah mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan pengaruh yang diterimanya dari bahasa-bahasa lain. Jadi bahasa-bahasa yang digunakan sehari-hari oleh penduduk Jambi adalah bahasa Melayu Jambi dengan beragam dialek. Dialek-dialek yang ada di daerah Jambi ada sekitar tujuh buah, yaitu (1) dialek Melayu Jambi, (2) Kerinci, (3) Suku Pindah, (4) Suku Anak Dalam, (5) Batin, (6) Penghulu, (7) dialek suku Bajau. Perbedaan yang utama dari dialek-dialek tersebut terletak dari ucapan bunyi bahasa dan fonem (Sagimud, 1978). Berdasarkan pelacakan kepustakaan tentang kajian Fungsi gramatika FNum, khususnya dalam Bahasa Melayu Jambi (disingkat BMJ) masih sangat sedikit. Beberapa penelitian terakhir tentang Numeralia antara lain telah penulis lakukan dari aspek Morfologi yaitu Bentuk Kata Bilangan BMJ. Untuk melanjutkan penelitian ini penulis mengkaji fungsi frasa ini sangat penting. Pentingnya fungsi Frasa numeralia dalam kehidupan masyarakat Melayu Jambi dalam kehidupan sehari-hari, seperti transaksi jual beli, penentuan peringatan hari lahir, hari kematian, pelaksanaan pesta perkawinan, peringatan hari besar, sapaan kekerabatan. Selain itu, penulis ingin memperoleh gambaran yang jelas tentang fungsi gramatika FNum BMJ. Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi gramatika frasa numeralia dalam struktur kalimat BMJ.

Secara teoretis penelitian ini melibatkan teori morfosintaksis dan semantik. Teori semantik digunakan sehubungan dengan makna gramatika yang terkandung dalam numeralia BMJ. Karena antara struktur dan semantik terdapat hubungan yang sangat erat (Uhlenbeck, 1978 dan Djajasudarma, 1986). Makna gramatika dalam FNum BMJ dikaji dengan mempertimbangkan konsep morfosintaksis yang dikemukakan Kridalaksana (1984). Bidang sintaksis mengikuti pendekatan Matthewa (1981) teori frasa dan kontruksi FNum dari Sudaryanto (1977).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk melihat eksistensi numeralia BMJ yang dipakai dan hidup pada penuturnya sekarang ini. Hal tersebut sesuai dengan tujuan metode deskriptif yaitu untuk mendeskripsi, menggambarkan, secara eksplisit, sistematis, faktual, akurat mengenai data atau fenomena yang akan diteliti (Djajasudarma, 1993a; Sudaryanto, 1992; dan Tarigan, 1992). Data dikumpulkan dalam bentuk korpus dari sumber data. Metode dan teknik yang digunakan untuk pengumpulan data tersebut meliputi

teknik wawancara, observasi, introspeksi dan elisistasi. Metode distribusional adalah metode analisis bahasa yang memerikan unsur-unsur bahasa dalam satuan yang lebih besar, misalnya kata dalam frasa, frasa dalam klausa dan klausa dalam kalimat (Kridalaksana 1983 dan Djajasudarma, 1993b). Dalam penelitian ini unsur bahasa yang diperikan meliputi unsur morfem dalam kata dan kata dalam frasa. Penerapan metode distribusional memerlukan teknik tertentu. Dalam penelitian ini teknik-teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang meliputi teknik subsitusi, ekspansi dan permutasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan bentuk morfoginya numeralia BMJ dapat dibagi atas numeralia monomorfemis dan polimorfemis. Bentuk monomorfemis dibedakan lagi berdasarkan jumlah silabe yang membentuknya yaitu numeralia satu, dua, tiga dan empat silabe. Sedangkan bentuk polimorfemis kelompokkan berdasarkan proses morfemis yang membentuk numeralia tersebut yaitu afiksasi dan reduplikasi. Berdasarkan fungsi gramatikalnya numeralia dapat berfungsi sebagai subjek (S), prediket (P), objek (O), pelengkap (Pel) keterangan (Ket) dalam kalimat. Dalam mengisi fungsinya sebagai S, O, dan Pel, numeralia tidak dapat berdiri sendiri,tetapi selalu menjadi konstituen dari frasa nomina. Numeralia hanya dapat berdiri sendiri atau membentuk FNum ketika ia berfungsi sebagai prediket atau keterangan.

Numeralia dapat berfungsi sebagai subjek baik berdiri sendiri atau membentuk FNum dan dapat pula menjadi atribut dari frasa nomina. Perhatikan data berikut :

1. (235) (1/30) Mpat meninggal dunia dan duo luko parah.
   Empat orang meninggal dunia dan duo luka parah
   ‘Empat orang meninggal dunia dan duo luko parah’
2. (236) (1/21) Mak meli limo ekok durian, duo ekok dibagikan adik..
   Ibu membeli lima buah durian, dua buah diberikannya ke pada adik
   Pada data (235) mpat ‘empat orang, (236) duo ekok ‘dua buah’, tigo ekok ‘tig
   Buah’, dan (237) soran ‘seorang’ adalah bentuk-bentuk numeralia dan FNum yang mengisi fungsi subjek. Sedangkan pada data (238) ketigao ‘ketiga’ dan (239) bejuta ‘berjuta’, numeralia menjadi atribut dari FN yang mengsisi fungsi subjek.

Frasa Numeralia yang mengisi fungsi predikat dapat berdiri sendiri atau membentuk frasa numeralia dan ada yang menjadi bagian dari frasa lain.

1. (240) (1/45) *Anake nam orang.*
   Anaknya enam orang
   ‘Anaknya enam orang’.
2. (241) (1/73) *Usio wak ko lah nak tujoh puloh taun.*
   Usia paman ini hampir tujuh puluh tahun
3. (242) (1/80) *Arago rambutan seribu sekilo.*
   Harga rambutan seribu sekilo
4. (243) (1/8) *Adiae duo ekok mobil.*
   Hadiahnya dua buah mobil
   “Hadiahnya dua buah mobil’.

Data (240) nam orang ‘enam orang’, (241) tujoh puloh ‘tujuh puluh’, (242) seribu sekilo ‘seribu sekilo’ FNum yang mengisi fungsi prediket. Sedangkan data (243) duo ekok ‘dua buah’ dan (244) sekok ‘seekor’ bersama-sama dengan usur N mobil, dan kerbau membentuk FN yang kemudian mengisi fungsi predikat. Sebagaimana subjek, prediket, maka dalam mengisi fungsi objek pun numeralia ada yang dapat berdiri sendiri atau membentuk frasa sendiri dan ada yang tidak. Numeralia yang dapat berdiri sendiri atau membentuk FNum, biasanya secara dapat dipahami maksudnya perhatikan data berikut :

1. (245) (1/24) Aku makan mpat pinggan sehari.
   Aku makan empat pinggan sehari
   ‘Aku makan empat pinggan sehari’
2. (246) (1/23) Sayo dah nulis tigo ekok surat.
   Saya sudah menulis tiga buah surat
   ‘Saya sudah menulis tiga buah surat’
3. (247) (1/32) Atuk nebang mpat tandan pisang lidi.
   Kakek menebang empat tandan pisang lidi
   ‘Kakek menebang empat tandan pisang lidi’
4. (248) (1/22) Adek baru mengocek limo ekok kelapo.
   Adik baru mengupas lima buah kelapa
   ‘Adik baru mengupas lima buah kelapa’.
5. (249) (1/64) Kemaren mak meli sepuloh ekok durian.
   Kemarin mak membeli sepuluh buah durian
   ‘Kemarin mak membeli sepuluh buah durian’.

Dara (245) duo pinggan ‘dua piring’ menunjukkan bahwa numeralia yang mengisi fungsi O dapat berdiri sendiri yaitu FNum. Sedangkan pada data (245)-(249), numeralia bersama-sama N mengisi fungsi O numeralia menjadi atribut pada FN>. Dalam mengisi fungsi pel, numeralia dapat menjadi konstituen dari FN, Fadj. Namun numeralia tidak dapat berdiri sendiri atau membentuk FNum.

1. (250) (1/49) Ari ko korban yang meninggal betambah menjadi tujoh orang.
   Hari ini korban yang meninggal bertambah menjadi tujuh orang
   ‘Hari ini korban yang meninggal bertambah tujuh orang’
2. (251) (1/109) Mereka duduk betigo-tigo sebangku.
   Mereka duduk bertiga-tiga sebangku
   ‘Mereka duduk bertiga-tiga sebangku’
3. (252) (1/37) Padi tu ditumbek menjadi beras limo poyem.
   Padi itu di tumbuk menjadi beras lima karung
   ‘Padi itu di bentuk menjadi beras lima karung’
4. (253) (1/191) Kalian berdiri sekok-sekok
   Kalian berdiri sendiri-sendiri

'Kalian berdiri sendiri-sendiri'

5. (254) (1/98) Beras ko di tanak menjadi nasi setengah periuk.
   Beras ini di masak menjadi setengah periuk nasi
   'Beras ini di masak menjadi setengah periuk nasi'.

Numeralia dapat mengisi fungsi keterangan dalam kalimat, dapat berdiri sendiri atau membentuk FNum dan dapat juga menjadi atribut FN.

1. (255) (1/32) Dio meninggalkan kami dah nak tigo taun.
   Dia meninggalkan kami sudah hampir tiga tahun
   'Dia meninggalkan kami sudah hampir tiga tahun'
2. (256) (1/17) Aku harus nyiapkan gawe tu dalam duo minggu.
   Aku harus menyiapkan pekerjaan itu dalam dua minggu
   'Aku harus menyiapkan pekerjaan itu dalam dua minggu'
3. (257) (1/52) Kiro-kiro lapan bulan yang lalu diok menikah .
   Kira-kira delapan bulan yang lalu dia menikah
   'Kira-kira delapan bulan yang lalu dia menikah'
4. (258) (1/193) Diok ngansur utange seribu-seribu.
   Dia mengangsur hutangnya seribu-seribu
   'Dia mengangsur hutangnya seribu-seribu'

Numeralia taktentu yang dapat mengisi fungsi SPOK secara mandiri adalah bentuk galo dan semuo.

Galoe/semuoe
(259) (1/228) *Segaloe dah jadi kewajiban kami.
*sekeliane
*seberapoe
Semuanya
Segalanya
*sekaliannya sudah menjadi kewajiban kami.
*seberapanya
Semuo/galo
(262) (1/212) murid kelas ko jantan *sekalian
Sebagian
Sedikit
Semua
Murid kelas ini laki-laki *sekalian
Sebagian
Sedikit

Pada data tersebut dapat dilihat bahwa semua dan segalo dapat berfungsi sebagai SPOK seperti pada data (259) sampai dengan (262). Data (259) segalo, 'segalo', seluruh 'seluruh' dan beberapo 'seberapo', tidak dapat bersubstitusikan dengan galo dan semuo yang berfungsi sebagai S. Data (260) segalo dan seluruh tidak dapat bersubstitusikan dengan galo dan semuo yang berfungsi sebagai P. Data (261) semuo dan galo sebagai O tidak dapat bersubstitusi dengan segalo dan sekalian. Selanjutnya pada data (262) semuo dan galo sebagai ket tidak bersubstitusi sekalian.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa FNum secara morfosintaksis mempunyai fungsi gramatika. Dalam tataran sintaksis ditemukan bahwa FNum dapat mengisi fungsi gramatikal sebagai subjek, predikat, objek, dan keterangan.

DAFTAR PUSTAKA

Djajasudarma, T. Fatimah. 1986. *Kecap Anturan Bahasa Sunda: Suatu Kajian Sumantik dan Struktur,* Disertasi: Universitas Indonesia.

Djajasudarma. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.

Djajasudarma. 1993. *Semantik 1*. Bandung: Erasco.

Kridalaksana, Harimurti 1990. *Kelas Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.

Sagimud, M.D. 1978. *Adat Istiadat Daerah Jambi*. Jambi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sudaryanto. 1977. *Tipologi Bahasa Menurut Tradisi Greenberg dan Lehman*.Yogyakarta: Fakultas Sastra dan Kebudayaan UGM.

Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik: Kedudukan, Aneka, Jenisnya, Faktor Penentu Wujudnya*. Yogyakarta: Fakultas Sastra dan Kebudayaan UGM.

Tarigan. 1992. *Prinsip-Prinsip Dasar Metode Riset Pengajaran dan Pengajaran Bahasa.* Bandung: Angkasa.

Uhlenbeck, E.M. 1978. *Studies in Javanese Morphology*. The Hague: Martinus Nijhoff.